

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penelitian ini, setelah melakukan analisis dengan menggunakan perspektif teologi John Navone, maka dapat disimpulkan bahwa emahami makna tenun yang berasal dari warna dan motif untuk memperindah busana dan untuk menentukan status sosial golongan masyarakat harus dipahami bahwa itu merupakan bagian dari ciptaan Allah yang dinyatakan dalam bentuk pengalaman dan penghayatan iman untuk memberi inspirasi bagi manusia dalam berkarya. Melalui pendekatan pengalaman, maka manusia dapat mengekspresikannya melalui warna dan motif pada tenun. Masyarakat harus memahami bahwa dalam membudayakan karya keterampilan tenun, harus memahami aturan yang berlaku dalam masyarakat.

1. Secara estetika, tenun mengandung tiga nilai yaitu keindahan yang berkaitan dengan warna dan motif yang dipadukan menjadi satu, kebenaran yang berkaitan dengan ide manusia dalam merancang sebuah karya agar terlihat menarik melalui bahan tenun yang akan dibuat menjadi sebuah kain. Sehingga akan menghasilkan kebaikan produk yang berkualitas. Dalam pandangan Navone, pengalaman yang dapat

membantu manusia untuk mengembangkan setiap bakat keterampilan yang dimiliki sesuai dengan kehendak Allah sebagai pencipta. Dalam memahami makna tenun, masyarakat seharusnya tidak hanya sekedar mencari keuntungan, tetapi harus dimaknai sebagai anugerah Allah, untuk dilestarikan dengan indah, benar, dan baik, serta digunakan sesuai dengan makna dan fungsi aturan yang berlaku dalam desa untuk kemuliaan Allah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan:

Pertama, kepada toko adat agar dapat mempertegas aturan memberi pemahaman tentang makna tenun dari motif dan warna yang seharusnya mana yang bisa dipakai oleh golongan masing-masing, sehingga masyarakat tidak semena-mena dalam menggunakan pakaian tenun.

Kedua, kepada masyarakat agar meningkatkan kesadaran bahwa tenun ini berasal dari Allah yang dianugerahkan melalui pikiran dan tangan manusia yang harus dikelola dan dilestarikan dengan baik, sehingga tidak hanya dijadikan alat untuk kepentingan pribadi saja tetapi dapat dijadikan sebagai penghayatan iman melalui pengalaman yang diberikan Allah.

Ketiga, kepada pihak gereja yang seharusnya bisa memberlakukan liturgi ketiga Gereja Toraja Mamasa untuk menggunakan busana tenun, agar masyarakat dan jemaat semakin menyadari betapa besar cinta dalam

menghayati hebatnya Allah sebagai kreator yang telah menganugerahkan karya keterampilan tenun bagi kehidupan masyarakat Balla Satanean.